

**PENGARUH HARGA JUAL, BIAYA PRODUKSI, BIAYA
PEMELIHARAAN ASET TETAP, DAN JUMLAH PELANGGAN
TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA
KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

OLEH :

**HUSAINI
17.833.0248**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)5/1/23

**PENGARUH HARGA JUAL, BIAYA PRODUKSI, BIAYA
PEMELIHARAAN ASET TETAP, DAN JUMLAH PELANGGAN
TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA
KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

OLEH :

**HUSAINI
17.833.0248**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/1/23

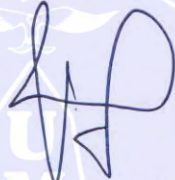
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/1/23

HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Pengaruh Harga Jual, Biaya Produksi, Biaya Pemeliharaan Aset Tetap, Dan Jumlah Pelanggan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Kabupaten Pidie Jaya.
Nama : Husaini
NPM : 178330248
Program Study : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si
Pembimbing

Mengetahui


(Ahmad Rafiki, BPA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Fauziah Rahman, Spd, M,Ak)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 29 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH HARGA JUAL, BIAYA PRODUKSI, BIAYA PEMELIHARAAN ASET TETAP, DAN JUMLAH PELANGGAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KABUPATEN PIDIE JAYA**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Husaini

NPM : 178330248

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husaini
NPM : 178330248
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PENGARUH HARGA JUAL, BIAYA PRODUKSI, BIAYA PEMELIHARAAN ASET TETAP, DAN JUMLAH PELANGGAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KABUPATEN PIDIE JAYA”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 29 September 2022

Yang Menyatakan,


METERAL TEMPEL
30827AKX168149081

HUSAINI

NPM. 17.833.0248

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the selling price, production costs, maintenance costs of fixed assets and the number of customers on the net profit of the Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta, Pidie Jaya Regency. This type of research is causal associative. The population in this study is the 2019-2020 financial statements. The sample in this study is the income statement and statement of financial position for 2019-2020. The type of data used is quantitative data with secondary data sources. The analysis technique used in this study is descriptive analysis, classical assumptions, multiple linear regression and using the Shapiro-Wilk test, and hypothesis testing with the help of SPSS Version 26 software. The results showed that partially, the variable selling price has a significant positive effect on net profit, the production cost variable has a significant positive effect on net profit, the fixed asset maintenance cost variable has a significant positive effect on net profit, the number of customers variable has a significant positive effect on net profit and simultaneously shows that all independent variables have a positive and significant effect on the dependent variable

Keywords: *Selling Price, Production Cost, Fixed Asset Maintenance Cost, Number of Customers, and Net Income.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga jual, biaya produksi biaya pemeliharaan aset tetap dan jumlah pelanggan terhadap Laba bersih perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kabupaten Pidie Jaya. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2019-2020. Sampel dalam penelitian ini ialah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan tahun 2019-2020. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda dan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*, dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap Laba bersih, variabel biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap Laba bersih, variabel biaya pemeliharaan aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap Laba bersih, variabel jumlah pelanggan berpengaruh positif signifikan terhadap Laba bersih dan secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Kata kunci : Harga Jual, Biaya Produksi, Biaya Pemeliharaan Aset Tetap, Jumlah Pelanggan, dan Laba Bersih.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Husaini dilahirkan di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Pada tanggal 07 Mei 1998 dari Pasangan Bapak M. Jadid dan Ibu Mardiah. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Memiliki saudara kandung bernama Nazariah, Efrida, Muliana, S. Pd dan Rosmiati, S. Pd beserta Istri Sarah Nadya. Pada tahun 2010 peneliti lulus dari SD Muhammadiyah (ACEH). Pada tahun 2013 peneliti lulus dari SMPN 1 Meureudu dan pada tahun 2016 peneliti lulus dari SMAN 1 Meureudu, dan pada tahun 2017 tepat pada bulan September terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“PENGARUH HARGA JUAL, BIAYA PRODUKSI, BIAYA PEMELIHARAAN ASET TETAP, DAN JUMLAH PELANGGAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KABUPATEN PIDIE JAYA”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan arahan dan saran selara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Maka pada kesempatan ijinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu yang dan menyumbangkan tenaga dan pikiran dari awal sampai selesai proposal skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi bapak M. Jadid dan ibu Mardiah ini yang tidak pernah lelah untuk mendoakan dan memberikan kasih sayang serta semangat kepada saya sehingga saya berhasil menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi.

5. Terimakasih juga untuk Istriku yang sangat saya sanyangi Sarah Nadia yang telah Menemani mengumpulkan data dan memotivasi sehingga proposal skripsi ini berjalan dengan baik.
6. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar MSi selaku Dosen Pembimbing saya yang sudah membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi saya.
7. Ibu Sari Nuzilina Rahmadhani SE, M.Acc selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Ibu Desy Astrid Anindya SE, M.Ak selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan juga dalam penyusunan proposal skripsi ini.
9. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, MSi selaku Dosen ketua sidang saya yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi yang telah mengajar dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
11. Terimakasih juga sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga proposal skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kendala yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun spiritual. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Laba bersih	6
2.1.1 Pengertian Laba.....	6
2.1.2 Komponen-komponen Laba	8
2.1.3 Laba bersih (<i>Net Income After Tax</i>).....	13
2.1.4 Indikator Laba bersih	15
2.2 Harga Jual.....	16
2.2.1 Definisi Harga Jual.....	16
2.2.2 Faktor – factor yang Mempengaruhi Harga Jual.....	17
2.2.3 Prosedur Penentuan Harga Jual.....	18
2.3 Biaya Produksi.....	20
2.3.1 Pengertian Biaya Produksi	20
2.3.2 Biaya bahan baku	20
2.3.3 Biaya Tenaga Kerja.....	21
2.3.4 Biaya overhead pabrik.....	22
2.3.5 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	23
2.3.6 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi.....	25
2.4 Pemeliharaan Aset Tetap.....	26
2.4.1 Pengertian Pemeliharaan Aset Tetap	26
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Pemeliharaan Asset tetap.....	27
2.4.4 Hubungan Pengelolaan Aset Tetap Terhadap Perolehan Laba	31
2.4.5 Indikator Biaya Pemeliharaan Aset Tetap.....	32
2.5 Pelanggan/ Konsumen	32
2.5.1 Definisi Pelanggan/ Konsumen.....	32
2.6 Penelitian Terdahulu.....	34
2.7 Kerangka Konseptual	37
2.7.1 Pengaruh harga jual terhadap laba bersih.....	38
2.7.2 Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih	38
2.7.3 Pengaruh biaya pemeliharaan aset tetap terhadap laba bersih.....	39
2.7.4 Pengaruh jumlah pelanggan terhadap laba bersih	40

2.8	Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		42
3.1	Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
3.1.1	Jenis Penelitian.....	42
3.1.2	Lokasi Penelitian.....	42
3.1.3	Waktu Penelitian	42
3.2	Populasi dan Sampel.....	43
3.2.1	Populasi	43
3.2.2	Sampel.....	43
3.3	Definisi Operasional Variabel	44
3.4	Jenis dan Sumber Data	46
3.4.1	Jenis Data	46
3.4.2	Sumber Data.....	46
3.5	Metode Analisis Data	46
3.6	Uji Asumsi Klasik	47
3.6.1	Uji Normalitas.....	47
3.6.2	Uji Multikolinearitas	47
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas	48
3.6.4	Uji Autokorelasi	48
3.7	Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
3.8	Uji Hipotesis.....	49
3.8.1	Pengujian Parsial (Uji t).....	49
3.8.2	Pengujian Simultan (Uji f).....	50
3.9	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1	Hasil Penelitian.....	52
4.1.1	Sejarah Singkat PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya.....	52
4.1.2	Visi dan Misi PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya	52
4.2	Kesimpulan Penelitian.....	53
4.2.1	Harga Jual.....	53
4.2.2	Biaya Produksi	55
4.2.3	Biaya Pemeliharaan Aset	57
4.2.4	Jumlah Pelanggan.....	59
4.2.5	Laba Bersih	60
4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	64
4.4.1	Hasil Uji Normalitas	64
4.4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
4.4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
4.4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	67
4.5	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	69
4.6	Hasil Uji Hipotesis	70
4.6.1	Hasil Uji T (Parsial)	70
4.6.2	Hasil Uji F (Simultan).....	73
4.6.3	Hasil Uji Determinasi (R^2)	74
4.7	Hasil dan pembahasan	75

4.7.1	Pengaruh Harga Jual terhadap Laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kabupaten Pidie Jaya	75
4.7.2	Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kabupaten Pidie Jaya	76
4.7.3	Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aset terhadap Laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kabupaten Pidie.....	77
4.7.4	Pengaruh Jumlah Pelanggan terhadap Laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kabupaten Pidie Jaya	79
4.7.5	Pengaruh Harga Jual, Biaya Produksi, Biaya Pemeliharaan Aset dan Jumlah Pelanggan terhadap Laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kabupaten Pidie Jaya	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		81
5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN.....		84



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Laba Kotor PDAM Tirta Kab Pidie Jaya Periode 3 tahun Terakhir.....	2
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian.....	42
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.3 Kriteria Uji Autokerasi.....	47
Tabel 4.1 Tarif Harga jual air minum PDAM.....	53
Tabel 4.2 Biaya Produksi PDAM Tirta tahun 2018-2020.....	55
Tabel 4.3 jenis Aset tetap & Biaya Pemeliharaan PDAM.....	56
Tabel 4.4 Jumlah Pelanggan PDAM.....	58
Tabel 4.5 Laba Bersih PDAM.....	60
Tabel 4.6 Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.7 Uji Shipiro-Wilk.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	70
Tabel 4.12 Hasil uji Wilcoxon.....	72
Tabel 4.13 Hasil Uji F Simultan.....	73
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien determinasi.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Scatter Plot	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	88
Lampiran 2 Hasil uji Statistik Deskriptif.....	93
Lampiran 3 Hasil uji Asumsi Klasik	93
Lampiran 4 Anaisis Regresi Linear Berganda.....	94
Lampiran 5 Uji Hipotesis	95
Lampiran 6 Surat Izin Riset	96
Lampiran 7 Surat Selesai Riset	97



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda Meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan dan pembinaan karyawan, dan yang terpenting bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dengan keuntungan yang diperoleh, perusahaan akan mendukung pencapaian tujuan lain, seperti kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan saat ini dan masa depan. Untuk mencapai laba yang maksimal, perusahaan perlu mempersiapkan perencanaan laba agar kemampuan perusahaan dapat dikerahkan secara terkoordinasi dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Perencanaan laba yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal (Bambang, 2007:21).

Biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur. Serta biaya produksi merupakan proses pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi. Di banyak industri, biaya bahan baku merupakan kegiatan penting dari semua produksi. Biaya produksi didefinisikan sebagai penjumlahan dari tiga unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang dikejar oleh perusahaan (Carter, 2009:40).

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kabupaten Pidie Jaya merupakan perusahaan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Pidie Jaya yang

bergerak di bidang produksi dan distribusi air bersih dan pengelolaan air limbah. Perusahaan Daerah atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) ini merupakan perusahaan yang didirikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pidie Jaya dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat dan sebagai sumber Laba bagi pemerintah.

Kebutuhan air bersih berbagai kelompok masyarakat di Kabupaten Pidie Jaya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dalam menjalankan produksinya, Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Pidie Jaya menggunakan biaya produksi untuk produksinya. Kegiatan produksi perusahaan akan menghasilkan penjualan, dimana keuntungan akan diperoleh dari penjualan tersebut. Kondisi ini mendorong besaran Laba operasional PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya mengalami perubahan, kondisi ini juga mendorong perubahan laba kotor perusahaan.

Perkembangan laba kotor dan biaya produksi perusahaan Tirta Kabupaten Pidie Jaya untuk periode akuntansi tahun 2018 sampai 2020 disajikan pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Kotor PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya Periode 3 tahun terakhir

Tahun	Laba Kotor(Rp)	Persentase Perubahan (%)	Biaya Produksi	Persentase Perubahan (%)
2018	3.413.741.933	(1,39)%	6.760.895.524	(9.03)%
2019	4.406.617.658	29.08%	7.332.745.668	8,45%
2020	4.673.993.507	6,07%	7.483.152.639	2,05%

Sumber : Arsip Laporan Keuangan PDAM Tirta Pidie Jaya

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perubahan laba kotor Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kabupaten Pidie Jaya dalam tiga tahun berturut-turut

mengalami penurunan atau peningkatan dengan cara yang berbeda-beda, perubahan yang tidak stabil ini tentunya tidak diharapkan oleh perusahaan, karena laba kotor laba adalah jumlah sisa untuk biaya operasional dan pajak penghasilan dan laba setelah pajak.

Laba kotor PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya dipengaruhi oleh unsur Laba dan biaya. Unsur Laba terdiri dari penjualan air bersih sebagai Laba utama dan Laba lainnya. Unsur biaya terdiri dari biaya sumber air bersih, biaya pengelolaan air bersih, biaya transmisi dan distribusi. Adapun biaya sumber air bersih dan biaya pengolahan air bersih, keduanya merupakan biaya produksi air bersih. Faktor lain yang mempengaruhi keuntungan PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya seperti jumlah pelanggan, pemeliharaan aset dan harga jual produk. Adanya pengaruh unsur-unsur tersebut memberikan pengertian bahwa perubahan unsur-unsur tersebut juga dapat mengakibatkan perubahan laba kotor.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Rangkuti (2000: 197) yang menyatakan bahwa peningkatan biaya produksi akan menyebabkan penurunan laba perusahaan dan sebaliknya. biaya produksi meningkat maka harga jual juga akan meningkat dan hal ini akan mengakibatkan penurunan permintaan dan penurunan keuntungan dan sebaliknya. Sedangkan fenomena yang terjadi adalah biaya produksi pada tahun 2018 mengalami penurunan dan diikuti dengan penurunan laba (Rangkuti, 2000: 196).

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menciptakan produknya. Biaya produksi merupakan pengurangan laba kotor karena biaya produksi mengurangi Laba perusahaan. Artinya jika biaya

produksi meningkat, sedangkan unsur lainnya tetap, maka laba kotor cenderung turun (Bustami dkk, 2013:72).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul **“Pengaruh Harga Jual, Biaya Produksi, Biaya Pemeliharaan Aset Tetap, dan Jumlah Pelanggan Terhadap Laba bersih Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Pidie Jaya Daerah”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah harga jual berpengaruh terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya ?
2. Apakah Biaya produksi berpengaruh terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya ?
3. Apakah biaya pemeliharaan aset tetap berpengaruh terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya ?
4. Apakah jumlah pelanggan berpengaruh terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya ?
5. Apakah harga jual, biaya produksi, biaya pemeliharaan aset tetap dan jumlah pelanggan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dari rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan , antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah harga jual berpengaruh terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya

2. Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya
3. Untuk mengetahui apakah biaya pemeliharaan aset tetap berpengaruh terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya
4. Untuk mengetahui apakah jumlah pelanggan berpengaruh terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya
5. Untuk mengetahui apakah harga jual, biaya produksi, biaya pemeliharaan aset tetap dan jumlah pelanggan berpengaruh secara simultan terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh harga jual produk, Biaya Produksi, Biaya Pemeliharaan Aset, dan Jumlah Pelanggan terhadap perolehan Laba bersih perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perusahaan dan kreditur yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan sehingga tujuan akhir perusahaan dapat dicapai secara optimal.
3. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang penelitiannya sama dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laba bersih

2.1.1 Pengertian Laba

Secara umum, akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sistem keuangan ini antara lain mengatur tata cara pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu badan usaha untuk dapat menghasilkan informasi yang ditampilkan dalam daftar laporan keuangan, dan salah satu informasi penting yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah laba (Hamdani, 2006).

Keuntungan yang tinggi oleh suatu perusahaan atau badan usaha akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu indikator pencapaian suatu perusahaan atau organisasi adalah kemampuannya dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*) (Kasmir, 2016)

Menurut Harahap (2011: 47) mendefinisikan laba sebagai: “jumlah yang diperoleh dari pengurangan biaya produksi, biaya lain-lain, dan kerugian dari Laba atau Laba operasional”. Laba dapat dihitung dengan berbagai cara sehingga dapat menghasilkan laba tertentu. Jika laba ingin menggambarkan informasi yang bermanfaat, maka penentuan laba harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak cenderung (bias) menguntungkan kelompok tertentu, dengan kata lain harus netral.

Laba yang dihitung menurut akuntansi didasarkan pada pandangan konsep yang netral tanpa memperhatikan pihak-pihak tertentu.

Informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan untuk menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk merumuskan penilaian tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya tambahan. Bagi pemegang saham dan/atau investor, keuntungan berarti peningkatan nilai ekonomi (kekayaan) yang akan diterima, melalui pembagian dividen.

Purnaya (2016:108) menyatakan bahwa laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu, terutama dalam menilai kinerja pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dan dapat digunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Dalam lingkungan pasar modal, laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi yang sangat penting yang dibutuhkan oleh sebagian besar pengguna laporan dan/atau pelaku pasar serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan emiten untuk mendukung pengambilan keputusan. Dari beberapa informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan, laba biasanya menjadi pusat perhatian para pemakainya. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan berbagai tanggapan, yang menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba (Purnaya, 2016:110)

Laba adalah selisih positif antara Laba dalam suatu periode dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih antara pengukuran Laba dan biaya. Penyajian dan informasi laba melalui laporan merupakan fokus penting dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja perusahaan adalah perubahan laba (Widhi, 2011).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara jumlah total Laba dengan total biaya dalam jangka waktu tertentu yang dapat digunakan oleh pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang di sesuai dengan kepentingan mereka.

2.1.2 Komponen-komponen Laba

Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pertahun ketahun. Laba yang digunakan adalah laba relatif. Digunakannya angka relatif didasari alasan angka laba tersebut lebih representatif dibandingkan laba absolute. Dasar perhitungan laba adalah laba sebelum pajak. Laba adalah penambahan bersih pada modal sendiri (*owner equity*) yang terjadi karena pengoperasian perusahaan. Laba dihitung dari selisih antara Laba dikurangi biaya (Suharyadi P, 2004).

1. Laba

Laba adalah arus masuk atau penambahan harta pada suatu perusahaan atau pembayaran atas hutangnya (penggabungan keduanya),

selama satu periode karena penjualan atau pembuatan barang, pemberian pelayanan atau kegiatan utama perusahaan. Dalam kasus yang sederhana Laba sama dengan harga barang yang dijual dan pelayanan yang diberikan selama periode tersebut (Pudjiastuti, 2015)

Pudjiastuti (2015:118) menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan memberikan pelayanan atau mengirimkan barang kepada pembeli, biasanya ia menerima uang tunai atau suatu janji untuk membayar tunai pada waktu yang akan datang. Janji untuk membayar ini dicatat dalam perkiraan utang atau wesel tagih. Laba untuk suatu periode tertentu adalah jumlah uang kas dan utang dan berasal dari penjualan dalam periode tersebut. Penerimaan pembayaran utang memperbesar kas dan memperkecil utang, namun hal ini tidak mempengaruhi Laba.

2. Biaya

Biaya (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan harta atas penambahan hutang (gabungan keduanya) selama periode yang dimulai saat pengiriman atau pembuatan barang, pemberian layanan, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang menjadi aktivitas utama perusahaan. Dengan kata lain, biaya sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan berupa barang atau jasa yang terpakai dalam rangka memperoleh Laba (Bustami, 2013).

Selain itu pengertian biaya dapat dilihat dalam arti yang luas dan sempit. Menurut Soemantri (2013:45) : “dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi, yang diukur dengan satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari pengertian tersebut dapat dibuat garis besar biaya dalam arti luas yaitu :

- a. Merupakan pengorbanan barang atau jasa yang mempunyai sifat yang langka.
- b. Dinyatakan dalam satuan uang (dalam rupiah, dolar, dan lain sebagainya).
- c. Mempunyai tujuan tertentu, yaitu untuk memperoleh penghasilan.
- d. Meliputi pengorbanan yang terjadi dan diperkirakan akan terjadi.

Sedangkan dalam arti sempit, Soemantri (2013: 45) : “Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang ataupun jasa”. Dalam kata lain pengorbanan biaya, secara langsung atau tidak langsung harus mempunyai hubungan (relevan) dengan usaha dalam memperoleh penghasilan. Dalam hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh dalam suatu periode, biaya dipisahkan menjadi (Soemantri, 2013:47) :

- a) Biaya yang manfaatnya habis digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode saat terjadinya. Untuk biaya semacam ini digunakan istilah beban (*expense*).
- b) Biaya yang manfaatnya akan digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode yang akan datang, atau biaya yang manfaatnya belum dapat dinikmati (*unexpired cost*). Biaya semacam ini dikelompokkan kedalam aset.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan biaya adalah merupakan biaya yang secara langsung atau tidak

langsung telah dimanfaatkan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dalam satu periode. Atau sebagai biaya yang sudah tidak memberi manfaat ekonomis pada kegiatan usaha pada periode berikutnya. Secara umum beban dapat digolongkan sebagai berikut (Soemantri, 2013:75) :

- a) Beban yang secara langsung dapat dihubungkan dengan penghasilan. Termasuk dalam golongan ini adalah beban – beban yang berhubungan langsung dengan produk atau barang perusahaan, antara lain dengan harga pokok barang yang dijual dengan komisi penjualan.
- b) Beban yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan produk atau barang perusahaan. Termasuk dalam golongan ini adalah beban yang berhubungan dengan periode terjadinya, seperti beban gaji pegawai administrasi, beban perlengkapan kantor, beban penyusutan aset tetap, dan sebagainya.

Penggolongan biaya menurut periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan :

- a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan biaya yang diperhitungkan setiap periode menggunakan metode.
- b) Pengeluaran penghasilan, adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan masa hanya satu periode (periode pada saat pengeluaran terjadi).

Dalam membahas biaya dalam operasional perusahaan, jenis informasi yang dibutuhkan banyak tergantung dari sudut pendekatan dan maksud biaya yang ditetapkan. Menurut George (2010) “Biaya sebagai

sumber dana yang dikorbankan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu”.

Menurut Mulyadi (2011:48): “Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”. Selanjutnya menurut Harahap (2011) biaya adalah: “semua biaya yang telah dibebankan dan dapat dikurangkan dari penghasilan”. Uraian tersebut menjelaskan pengertian biaya yang sangat luas meliputi segala kegiatan yang akan terjadi dalam perusahaan, hal ini disebut dengan operasi, tentunya dalam kegiatan operasionalnya perusahaan mengeluarkan biaya yang dikatakan sebagai biaya operasi.

Sasaran dan sasaran biaya (*Cost Objectives*) menurut Charles dan George dalam buku Sinaga (2010) adalah: Sasaran dan sasaran biaya dipilih bukan untuk kepentingannya sendiri tetapi untuk membantu pengambilan keputusan. Secara umum, pendekatan yang paling ekonomis untuk desain sistem biaya memerlukan beberapa kelompok keputusan (misalnya pengendalian persediaan dan pengendalian tenaga kerja) dan memerlukan pemilihan tujuan biaya (misalnya produk atau departemen) yang terkait dengan keputusan ini.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua sistem setidaknya mengumpulkan biaya aktual, yaitu jumlah yang ditentukan berdasarkan biaya yang dikeluarkan (biaya historis), yang dibedakan dari biaya yang diperkirakan atau diperkirakan. Menurut Supomo (2010) pola perilaku biaya adalah:

- a) Jumlahnya tetap, meskipun volume kegiatan bertambah (biaya tetap)
- b) Jumlahnya bertambah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan (biaya variabel)
- c) Jumlah berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan (biaya semi variabel).

Jadi biaya selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kapasitas yang ada, dimana kenaikan aktivitas dan kapasitas akan mendorong naiknya biaya dalam suatu operasi perusahaan.

2.1.3 Laba bersih (*Net Income After Tax*)

Keuntungan yang tinggi oleh suatu perusahaan atau badan usaha akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu indikator pencapaian suatu perusahaan atau organisasi adalah kemampuannya dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*). Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya didasarkan pada konsep dasar umum, yang menurut Skousen (2010:119) bahwa: "Laba adalah pengembalian yang melebihi investasi".

Laporan laba rugi bersih (*Net Income/Net Earning statement*) merupakan bahan kajian yang sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa. Analisis fundamental menggunakan Laba bersih untuk memperkirakan apakah saham perusahaan layak dibeli. Asumsi yang digunakan kemudian adalah bahwa data akuntansi menggambarkan nilai logam fundamental perusahaan dan arah perubahannya, sehingga informasi akuntansi harus berdampak pada saham perusahaan (Lasena, 2013).

Menurut Lasena (2013) laba bukanlah sesuatu yang unik, karena tergantung pada prinsip dan asumsi akuntansi yang digunakan. Manajemen dalam perspektif oportunistik memilih kebijakan akuntansi untuk mengoptimalkan kepentingan mereka. Sedangkan dalam perspektif kontrak yang efisien, manajemen akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Namun pengertian tentang laba ini dapat dibagi lagi dalam beberapa kelompok, yaitu pengertian laba dari sudut ekonomi, pengertian laba dari sudut akuntansi dan pengertian laba dari sudut perpajakan. Menurut Harahap (2011 : 132) mendefinisikan Laba bersih sebagai : “jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi sesudah dikurangi pajak”.

Dalam kaitannya dengan operasional perusahaan, Laba bersih suatu perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin tinggi nilai tersebut maka semakin baik operasi suatu perusahaan, dengan kata lain ukuran pertumbuhan dan profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi kinerja yang baik yang dapat dilihat dari respon laba yang baik pula (Bustami, dkk, 2013).

Salah satu fungsi dari akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba,

penentuan kebijakan investasi dan pembagian hasil. Konsep-konsep income pada tahap sintaktis, semantik dan behaviora untuk mengevaluasi kesulitan-kesulitan teoritis dan untuk mencoba menjelaskan perbedaan antara teori dan praktek mengenai konsep-konsep *accounting income* (Sartono, 2008).

Pentingnya perhitungan Laba bersih pada suatu perusahaan dijelaskan oleh Sartono (2008 : 425) yang menjelaskan bahwa : Perolehan Laba bersih suatu perusahaan menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aset yang dikelola dalam operasional normal pada perusahaan. Nilai Laba bersih ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aset perusahaan yang dimiliki.

Dengan demikian besar kecilnya nilai Laba bersih merupakan gambaran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aset perusahaan yang dimiliki setelah pembayaran pajak yang dikenakan pada perusahaan. Selain itu laba merupakan salah satu ukuran yang mengikhtisarkan laporan keuangan. Nilai buku merupakan ukuran neraca atau aset bersih yang menghasilkan laba, sedangkan laba merupakan ukuran laporan rugi laba yang mengikhtisarkan imbal hasil dari aset-aset tersebut.

2.1.4 Indikator Laba bersih

Laba merupakan angka penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain: laba merupakan dasar penghitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan

investasi, dasar untuk meramalkan laba dan peristiwa ekonomi lain perusahaan di masa yang akan datang, dasar untuk perhitungan dan penilaian. efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar untuk mengevaluasi pencapaian atau kinerja perusahaan (Dunia dkk, 2011).

Selanjutnya indikator laba bersih yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:303) adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba kotor} - \text{Beban operasi} - \text{Beban pajak}$$

Dimana :

- 1) Laba Kotor, adalah laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga penjualan;
- 2) Beban operasi, adalah beban aktivitas operasional perusahaan;
- 3) Beban pajak, adalah beban pajak perusahaan pada periode tertentu;

2.2 Harga Jual

2.2.1 Definisi Harga Jual

Pengertian harga jual menurut Mowen (2006: 633) adalah adalah sejumlah uang yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Menurut Mulyadi (2011 :273) bahwa “Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah keuntungan yang wajar.Harga jual sama dengan harga pokok produksi ditambah *mark-up*”.

Menurut Slamet Sugiri S (2015:164) definisi harga jual adalah biaya atau cost ditambah dengan markup sebesar persentase tertentu dari biaya tersebut. Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana (2017:158)

mendefinisikan Harga Jual sebagai nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar. Sedangkan menurut Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba (2012:25) harga jual adalah harga yang ditawarkan kepada konsumen dengan biaya per unit ditambah markup harga.

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat dikatakan bahwa harga jual adalah nilai yang telah menutupi biaya produksi yang kemudian ditambahkan dengan markup untuk menentukan laba yang diinginkan.

2.2.2 Faktor – factor yang Mempengaruhi Harga Jual

Menurut Harman Malau (2017:126) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga jual di pasar adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku yaitu biaya yang berkaitan dengan bahan langsung dalam melakukan produksi, biaya tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang terlibat langsung dengan proses produksi contohnya upah, dan overhead pabrik yaitu biaya selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung contohnya penyusutan mesin dan sewa.

Nana Herdiana A (2015:110) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual adalah sebagai berikut:

1. “Persepsi nilai oleh konsumen Apabila konsumen menganggap harga lebih besar daripada nilai produk maka konsumen tidak akan membeli produk.
2. Pertimbangan internal dan eksternal Perusahaan harus mempertimbangkan kondisi dan permintaan pasar serta harga pesaing.

3. Biaya-biaya produk Biaya yang dikeluarkan terkait dengan barang yang dijual.”

Dari kedua pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga adalah biaya produksi, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan melakukan produksi atas produk yang dijual.

2.2.3 Prosedur Penentuan Harga Jual

Dalam menetapkan harga jual pada sebuah produk perusahaan mengikuti prosedur enam langkah yang menurut Phillip Kotler (2009) yaitu:

- 1) Perusahaan dengan hati-hati menyusun tujuan-tujuan pemasarannya, misalnya memertahankan hidup, meningkatkan laba saat itu, ingin memenangkan bagian pasar atau kualitas produk.
- 2) Perusahaan menentukan kurva permintaan yang memperlihatkan kemungkinan jumlah produk yang akan terjual per periode, pada tingkat-tingkat harga alternatif. Permintaan yang semakin tidak elastis, semakin tinggi pula harga yang dapat ditetapkan oleh perusahaan.
- 3) Perusahaan memperkirakan bagaimana biaya akan bervariasi pada tingkat produksi yang berbeda-beda.
- 4) Perusahaan mengamati harga-harga para pesaing sebagai dasar untuk menetapkan harga mereka sendiri.
- 5) Perusahaan memilih salah satu dari metode penetapan harga terdiri penetapan harga biaya plus, analisis pulang pokok dan penetapan laba sasaran, penetapan harga nilai yang diperoleh, penetapan harga yang

sesuai dengan laju perkembangan dan penetapan harga dalam sampul tertutup.

- 6) Perusahaan memilih harga final, menyatakannya dalam cara psikologis yang efektif dan mengeceknya untuk meyakinkan bahwa harga tersebut sesuai dengan kebijakan penetapan harga perusahaan serta sesuai pula dengan para penyalur grosir, wiraniaga perusahaan, pesaing, pemasok dan pemerintah.

Sedangkan menurut Rambat dan Hamdani (2006) tujuan penetapan harga antara lain :

- 1) Bertahan

Bertahan merupakan usaha untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang meningkatkan laba ketika perusahaan sedang mengalami kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Usaha ini dilakukan demi kelangsungan hidup perusahaan.

- 2) Memaksimalkan laba

Penentuan harga bertujuan untuk memaksimalkan laba dalam periode tertentu.

- 3) Memasimalkan penjualan

Penentuan harga bertujuan untuk membangun pangsa pasar dengan melakukan penjualan pada harga awal yang merugikan.

- 4) *Prestise*

Tujuan penentuan harga di sini adalah untuk memposisikan jasa perusahaan tersebut sebagai produk yang eksklusif.

- 5) Pengembangan atas investasi (ROI)

Tujuan penentuan harga didasarkan atas pencapaian pengembalian atas investasi (*return on investment*) yang diinginkan. Disamping untuk mengetahui lingkungan pasar dimana harga-harga itu ditetapkan, manajer pemasaran harus merumuskan dengan jelas tujuan-tujuan perusahaan.

Herdiana (2015:121) menyatakan bahwa indikator pengukuran harga jual ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Biaya Variabel}}{1 - \text{Desimal yang diinginkan}}$$

2.3 Biaya Produksi

2.3.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2014) biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya adalah biaya penyusutan mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji pegawai yang digunakan untuk mengerjakan suku cadang, baik yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan proses produksi.

Biaya produksi menurut Daniel (2002:121) adalah biaya sebagai imbalan yang diterima oleh pemilik faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tunai.

2.3.2 Biaya bahan baku

Menurut Sadeli (2010:45) bahan baku adalah semua bahan mentah yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi

dan dapat ditelusuri sampai barang jadi dengan cara yang sederhana dan ekonomis. Sedangkan menurut Suhayati (2013:115) bahan baku adalah bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi. Bahan baku yang diproses di perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri.

Menurut Ahyari (1979:10) bahan baku sebagai bahan antara dalam kegiatan produksi perlu mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut :

- a. Jumlah kebutuhan bahan baku selama satu periode
- b. Kelayakan harga barang
- c. Kontinuitas persediaan barang
- d. Kualitas bahan baku
- e. Biaya pengangkutan

2.3.3 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk pembayaran (upah atau gaji) tenaga kerja manusia yang bekerja untuk mengolah produk Nafarin, (2004: 100). Sedangkan pengertian biaya tenaga kerja yang dikemukakan oleh Mulyadi, (1999: 343) adalah harga yang dikeluarkan atas penggunaan tenaga manusia yang telah digunakan dalam mengolah produk.

Menurut fungsi dimana karyawan bekerja, biaya tenaga kerja menurut Supriyono (1999:20) dapat diklasifikasikan menjadi biaya tenaga kerja pabrik/produksi, biaya tenaga pemasaran, biaya administrasi dan biaya tenaga kerja umum. Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

2. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan (Supriyono, 1999).

2.3.4 Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya yang dikeluarkan di pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung Supriyono, (1999: 3). Dengan demikian, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pemeliharaan peralatan, biaya servis dan suku cadang, biaya penyusutan, biaya asuransi, dan biaya-biaya lain yang terjadi di pabrik selain biaya dan biaya bahan baku. tenaga kerja langsung. Dari beberapa jenis biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik sebagaimana tersebut di atas, jika diuraikan lebih lanjut adalah sebagai berikut (Sutrisno, 1999: 29-30) :

a. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang digunakan untuk membuat produk jadi tetapi tidak menjadi bagian utama dalam produk jadi, dan biasanya nilainya relatif kecil dibandingkan dengan total biaya produksinya.

b. Biaya pemeliharaan alat

Biaya pemeliharaan alat adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjaga mesin dan alat-alat pabrik agar selalu siap untuk digunakan dalam poses produksi. Contoh biaya ini adalah biaya penyusutan bangunan pabrik, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan kendaraan, dan biaya supplies pabrik lainnya.

c. Biaya penyusutan

Merupakan biaya yang timbul akibat penilaian aset tetap. Contohnya biaya ini adalah biaya penyusutan bangunan pabrik, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan kendaraan, dan biaya-biaya penyusutan aset tetap lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.

d. Biaya asuransi

Biaya asuransi merupakan biaya yang timbul akibat berlalunya waktu. Contoh biaya ini adalah asuransi bangunan pabrik, biaya asuransi mesin, biaya asuransi kendaraan, dan biaya-biaya asuransi lainnya.

e. Biaya biaya overhead pabrik lainnya.

Biaya overhead pabrik yang memerlukan keluaran tunai lainnya seperti biaya listrik dan telpon, biaya air PDAM, dan biaya reparasi yang ditangani oleh pihak luar.

2.3.5 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi,

terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing* (Cahyani dkk, 2015)

1. *Full Costing*

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap. Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah biaya non produksi (biaya pemasaran, administrasi dan umum). biaya).

2. *Variable Costing*

Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya variable produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variable) ditambah biaya variable non produksi (biaya pemasaran variable dan biaya umum dan administrasi variable) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya umum dan administrasi tetap).

2.3.6 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Pada perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi sangat berguna untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pelanggan karena perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah produknya berdasarkan spesifikasi yang ditentukan oleh pelanggan, dengan demikian biaya produksi satu pesanan akan berbeda dengan biaya produksi pesanan. lainnya, tergantung spesifikasi yang diinginkan oleh pelanggan (Lasena, 2013)

Oleh karena itu, harga jual yang dibebankan kepada pelanggan sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Selain untuk menentukan harga jual, harga pokok produksi juga berguna untuk mempertimbangkan diterima atau tidaknya pesanan. Terkadang harga jual yang dipesan oleh pelanggan sudah terbentuk di pasar, sehingga keputusan yang perlu diambil oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan tersebut (Lasena, 2013).

Untuk memungkinkan keputusan ini, manajemen memerlukan informasi tentang total harga pokok pesanan yang akan diterima. Informasi total harga pokok pesanan memberikan perlindungan dasar bagi perusahaan agar dalam menerima pesanan perusahaan tidak mengalami kerugian. Tanpa adanya informasi total harga pokok pesanan, perusahaan tidak memiliki jaminan apakah harga yang diminta pelanggan dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan (Supriyono, 2000).

Indikator untuk mengukur biaya produksi ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Supriyono, 2000):

$$Biaya\ produksi = BML + BTKL + BTTL + BOP$$

Dimana :

1. BML : Biaya Material langsung
2. BTKL : Biaya Tenaga kerja langsung
3. BTTL : Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung
4. BOP : *Biaya Overhead* Pabrik

2.4 Pemeliharaan Aset Tetap

2.4.1 Pengertian Pemeliharaan Aset Tetap

Pemeliharaan atau *maintenance* adalah semua kegiatan, termasuk menjaga agar peralatan dan sistem mesin selalu dapat melaksanakan perintah kerja. Menurut Andariani: “Pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset agar dalam kondisi operasi yang baik”. Sehingga dengan kegiatan pemeliharaan ini sarana atau peralatan tersebut dapat digunakan untuk produksi sesuai dengan rencana, dan tidak mengalami kerusakan selama sarana/peralatan tersebut digunakan dalam jangka waktu tertentu yang direncanakan untuk dicapai (Komarasakti, 2007), karena kemungkinan kemacetan yang disebabkan oleh kurang baiknya fasilitas atau peralatan telah dipindahkan atau dikurangi.

Menurut Komarasakti (2007:125) Pemeliharaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memelihara atau memelihara fasilitas/peralatan pabrik dan melakukan perbaikan atau

penyesuaian/penggantian yang diperlukan, sehingga terjadi kondisi operasi yang memuaskan sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan aset tetap merupakan arus kas keluar atau pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga kondisi aset tetap perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam usahanya memperoleh Laba dan Laba.penggunaan aset tersebut dapat terjaga sehingga memudahkan kegiatan operasional dan jasa perusahaan.

Biaya perawatan dapat terjadi karena penggantian suku cadang untuk perbaikan peralatan yang berkaitan dengan operasional perusahaan, biaya untuk bahan habis pakai, seperti bahan bakar dan pelumas.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Pemeliharaan Asset tetap

Adapun tujuan utama dari kegiatan pemeliharaan pada umumnya (Hidayat, 2012):

1. Untuk menjamin kegiatan produksi dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan serta meningkatkan efisiensi dan biaya pemeliharaan.
2. Untuk menjaga kualitas produk berada pada tingkat yang tepat.
3. Untuk menjaga agar fasilitas peralatan yang dimiliki perusahaan dapat dipergunakan sesuai masa manfaat yang diperkirakan.:

Tujuan utama dari fungsi pemeliharaan terhadap aset tetap secara teratur, diantaranya adalah Jamaluddin (2013):

2. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.

3. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dari kegiatan produksi yang tidak terganggu.
4. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan mengenai investasi tersebut.
5. Untuk mencapai tingkat pemeliharaan serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan *maintenance* secara efektif dan efisien keseluruhannya.
6. Menghindari kegiatan *maintenance* yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
7. Mengadakan kerjasama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dari suatu perusahaan, dalam rangka untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu tingkat keuntungan atau *return of investment* yang sebaik mungkin dari total biaya yang terendah.

Selain itu, terdapat empat macam dari manfaat pemeliharaan diantaranya aset adalah :

1. Perbaikan terus menerus.
2. Meningkatkan kapasitas dan mengurangi persediaan.
3. Biaya operasi lebih rendah disertai dengan produktivitas lebih tinggi.
4. Meningkatkan kualitas.

Dengan pemeliharaan, kapasitas akan meningkat, persediaan akan berkurang, biaya operasi akan lebih rendah seiring dengan produktivitas

yang lebih tinggi. Hal ini akan mengakibatkan harga jual jasa yang lebih rendah, karena biaya pemeliharaan aset tetap yang lebih rendah. Jika hal ini terjadi dan berlangsung lama, maka akan tercipta apa yang disebut dengan *cost advantage*. Dengan pemahaman bahwa dengan layanan yang sama, harga yang ditetapkan lebih murah (Saiful, 2013).



2.4.3 Aset Tetap

Pengertian aset tetap dalam akuntansi adalah semua aset berwujud dan digunakan oleh perusahaan secara berulang-ulang yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Menurut Silaban (2015): “Aset tetap adalah aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu putaran operasi perusahaan”. Amran Manurung (2018) menyatakan definisi aset tetap adalah: Aset tidak lancar (*non-current assets*) atau disebut aset tetap (*fixed assets*) adalah aset perusahaan yang dianggap tidak lancar atau tidak dapat dicairkan dengan cepat jika perusahaan membutuhkan dana. Oleh karena itu, bagi sebuah perusahaan yang terpenting adalah mengambil keputusan untuk membeli aset tidak lancar berdasarkan nilai-nilai yang menguntungkan di masa depan.

Menurut Kasmir (2008:39), aset adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada waktu tertentu maupun periode tertentu. Berikut pembagian harta:

1. Aset Lancar

Menurut Munawir (2004:14), aset lancar adalah uang kas dan aset lainnya yang dapat diharapkan, dapat dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

2. Aset Tetap

Menurut Mulyadi (2014: 179) aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh untuk melaksanakan kegiatan perusahaan bukan untuk dijual kembali. Menurut Mulyadi (2014: 179) aset tetap dalam perusahaan

manufaktur umumnya digolongkan menjadi: Tanah dan perbaikan tanah (*land and land improvement*), Gedung dan perbaikan gedung (*building and building improvement*), Mesin dan ekuipmen pabrik, Mebel, dan Kendaraan. Aset tetap akan pengaruhi Laba dan Laba bersihsuatu perusahaan.

2.4.4 Hubungan Pengelolaan Aset Tetap Terhadap Perolehan Laba

Untuk tetap menjalankan usahanya, perusahaan berusaha untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen sehingga perusahaan memperoleh keuntungan. Pada awal pendiriannya, perusahaan mengeluarkan modalnya untuk memperoleh aset tetap sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk menghasilkan produk, baik barang maupun jasa. Dan pada titik tertentu, kapasitas produksi akan maksimal sementara permintaan pasar belum terpenuhi. Saat ini, perusahaan akan berusaha memenuhi permintaan pasar dengan meningkatkan kapasitas produksinya. Artinya perusahaan akan menambah peralatan produksinya dengan menambah aset tetap. Dan investasi ini akan meningkatkan volume produksi yang pada gilirannya akan meningkatkan Laba perusahaan dan keuntungan dari penjualan. Kesalahan dalam peramalan investasi akan mengakibatkan overstatement atau meremehkan aset tetap.

Jika investasi pada aset tetap melebihi apa yang dibutuhkan, maka akan membebankan biaya tetap yang besar bagi perusahaan. Jika investasi pada aset tetap terlalu kecil akan menyebabkan perusahaan bekerja dengan harga biaya yang tinggi, sehingga menurunkan daya saing perusahaan atau kemungkinan lain perusahaan dapat kehilangan sebagian pasar produksinya. Sementara itu, Syamsudin (2007), mengemukakan: Aset tetap sering disebut sebagai “*earning*

assets” (harta yang benar-benar menghasilkan Laba bagi perusahaan), karena aset tetap ini memberikan dasar bagi “*earning power*” perusahaan. Tanpa mesin dan peralatan lainnya, perusahaan tidak akan dapat memproduksi barang jadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi aset tetap memiliki pengaruh penting terhadap laba perusahaan. Dimana aset tetap merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk memproduksi yang kemudian akan dijual untuk memperoleh keuntungan. Laba ini tidak lepas dari peran aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan

2.4.5 Indikator Biaya Pemeliharaan Aset Tetap

Biaya pemeliharaan aset tetap adalah pengorbanan sumber ekonomi yang telah dikalurakan perusahaan untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan menagadakan perbaikan atau penggantian yang diperlukan supaya terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan yang direncanakan (Nelly, 2010 :49). Adapun indikator pengukuran biaya pemeliharaan aset tetap diukur dengan rumus sebagai berikut (Nelly, 2010 :49):

$$X = \frac{\text{Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset tetap}}{\text{Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset tetap}} \times 100\%$$

2.5 Pelanggan/Konsumen

2.5.1 Definisi Pelanggan/Konsumen

Istilah konsumen berasal dari kata *consumer* (Inggris-Amerika), atau *consumer/consumer* (Belanda). Pengertian ini secara harfiah diartikan sebagai “seseorang atau perusahaan yang membeli barang tertentu atau menggunakan jasa tertentu” atau “sesuatu atau seseorang yang menggunakan suatu persediaan atau sejumlah barang” (Barkatula, 2008).

Amerika Serikat mengedepankan pengertian “consumer” yang berasal dari kata consumer yang berarti “pengguna”, tetapi dapat juga diartikan secara lebih luas sebagai “korban dari penggunaan produk yang cacat”, baik korbannya adalah pembeli, bukan pembeli melainkan pembeli. pengguna, bahkan korban yang bukan pengguna, karena perlindungan Hukum juga dapat dinikmati oleh korban yang bukan pengguna (Kristiyanti, 2008).

India juga mendefinisikan konsumen dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen India yang menyatakan “konsumen adalah setiap orang (pembeli) barang yang disepakati, mengenai harga dan metode pembayaran, tetapi tidak termasuk mereka yang memperoleh barang untuk dijual kembali atau tujuan komersial lainnya. Nasution (2001) menekankan beberapa batasan mengenai konsumen, yaitu: Konsumen adalah setiap orang yang mendapatkan barang atau jasa yang digunakan untuk tujuan tertentu;

- a. Konsumen antara adalah setiap orang yang mendapatkan barang dan/ atau jasa untuk digunakan dengan tujuan membuat barang dan/ atau jasa lain untuk diperdagangkan (tujuan komersil); bagi konsumen antara, barang atau jasa itu adalah barang atau jasa kapital yang berupa bahan baku, bahan penolong atau komponen dari produk lain yang akan diproduksinya (produsen). Konsumen antara ini mendapatkan barang atau jasa di pasar industri atau pasar produsen.
- b. Konsumen akhir adalah setiap orang yang mendapat dan menggunakan barang dan jasa untuk tujuan memenuhi kebutuhan hidup pribadi, keluarga atau rumah tangga dan tidak untuk diperdagangkan kembali (non komersial).

Dari pengertian konsumen diatas, maka dapat kita kemukakan unsur-unsur definisi konsumen : Subjek yang disebut sebagai konsumen berarti setiap orang yang berstatus sebagai pemakai barang dan/ atau jasa. Istilah ”orang” disini tidak dibedakan apakah orang individual yang lazim disebut person atau termasuk juga badan hukum (*rechtspersoon*). Oleh karena itu, yang paling tepat adalah tidak membatasi pengertian konsumen sebatas pada orang perseorangan, tetapi konsumen harus mencakup juga badan usaha dengan makna lebih luas daripada badan hukum.

Kloter (2000:112) mengatakan bahwa jumlah pelanggan dikategorikan sebagai volume penjualan, indikator pengukuran jumlah pelanggan adalah sebagai berikut :

$$\text{Volume Penjualan} = \frac{\text{Total Biaya Tetap} - \text{Total Biaya Variabel}}{\text{Harga Jual}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian ini, penulis menarik beberapa Penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu disajikan pada :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Purba (2011)	Pengaruh Harga Jual, Harga Pokok Penjualan dan Jumlah Pelanggan Terhadap Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Sumatera Utara	Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (Multiple Regresion Analysis). $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 +$	1. Secara simultan harga jual, harga pokok dan jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. 2. Secara partial harga jual

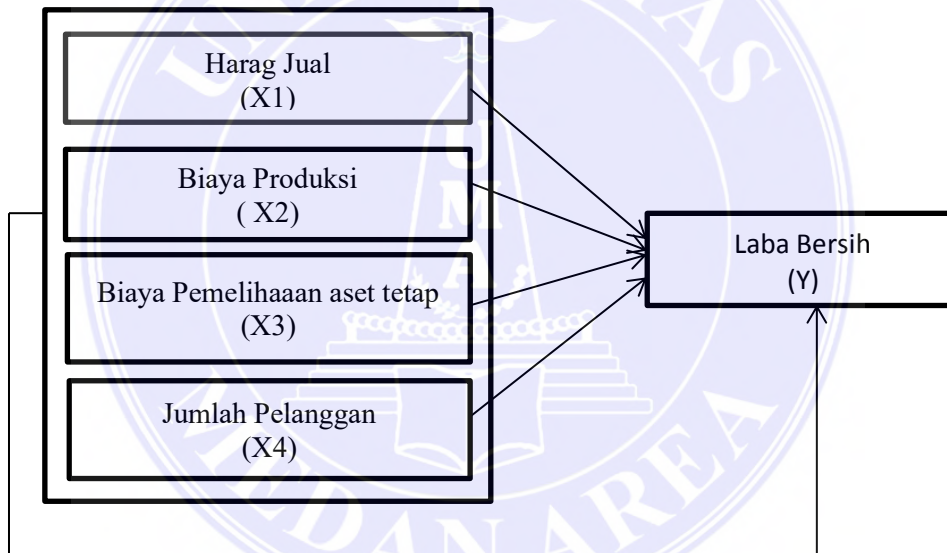
		$\beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ Dimana: $Y =$ Laba Perusahaan $\beta_0 =$ Nilai Y bila $X = 0$ atau nilai konstan $\beta_1, \beta_2, \beta_3 =$ Koefisien Regresi $X_1 =$ Harga Jual $X_2 =$ Harga pokok penjualan $X_3 =$ Jumlah Pelanggan	berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba. 3. Secara partial harga pokok berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba. 4. Secara partial jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.
Yulianti (2014)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Laba Usaha, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba bersih Perusahaan	Variabel Dependen : Laba bersih (Y) Variabel Independen : Biaya Produksi (X_1) Biaya Operasional (X_2) Laba Usaha (X_3) Perputaran Total Aktiva (X_4).	Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui bahwa biaya produksi, biaya operasional, Laba usaha dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,511, yang berarti Laba bersih dipengaruhi biaya produksi, biaya operasional, Laba usaha dan perputaran total aktiva sebesar 51,1% dan sisanya 48,9% dipengaruhi

			oleh variable lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
Naruli (2017)	Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kecap Menco Kediri)		Dari hasil analisis perhitungan harga jual pada perusahaan diperoleh dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik (tetap + variabel), laba yang diharapkan, dan dibagi jumlah produksi, sedangkan perhitungan pada Metode Cost Plus Pricing diperoleh dari biaya produksi, biaya overhead pabrik (variabel+tetap), biaya non produksi, laba yang diharapkan, persentase markup, dan dibagi biaya produksi. Sehingga dari analisis tersebut Metode Cost Plus Pricing, perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan. Dari membandingkan perhitungan laba perusahaan yang menggunakan metode perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp. 229.205.625. Sedangkan

		<p>perhitungan laba menurut teori yaitu yang menggunakan metode cost plus pricing laba yang dihasilkan sebesar Rp. 526.737.330, sehingga total selisih laba yang diperoleh sebesar Laba bersih Perusahaan (Y) Rp.297.531.705.</p>
--	--	---

Sumber : Data diolah Peneliti.

2.7 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi harga jual, biaya produksi, biaya pemeliharaan aset tetap, dan jumlah pelanggan yang secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Laba bersih.

2.7.1 Pengaruh Harga Jual Terhadap Laba Bersih

Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu factor penting dalam usaha memperoleh laba karena ketika sebuah usaha dapat memproduksi barang dengan baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat maka akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan (Aprillia, 2019:96-98). Pada hakekatnya, perusahaan dalam menjual hasil produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan bisnis. Bila hasil penjualan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian (Rahmi dan Lesena, 2013:76).

2.7.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Semakin besar atau tingginya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya maka dapat menurunkan laba perusahaan. Dengan tingginya tingkat biaya produksi tentunya akan menurunkan laba bersih perusahaan. Hal ini berarti dengan tinggi biaya produksi suatu perusahaan sangat mempengaruhi laba bersih yang akan diperoleh, tingginya biaya produksi yang dikeluarkan maka akan menambah beban pokok penjualan dan akan mengurangi penjualan perusahaan yang berpengaruh terhadap laba perusahaan yang diperoleh. Besarnya biaya akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. (Umar 2019)

2.7.3 Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aset Tetap Terhadap Laba Bersih

Biaya pemeliharaan aset merupakan salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh laba karena ketika sebuah usaha dapat memproduksi barang dengan baik ketika aset yang tersedia memiliki kapasitas yang memadai dalam menghasilkan output produksi, sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan (Tambunan, 2018:120). Pada dasarnya, perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksinya adalah dengan menggunakan aset tetap perusahaan yang tersedia, semakin banyak aset yang dimiliki maka akan menyebabkan perusahaan tersebut memiliki kapasitas lebih dalam menghasilkan hasil produksi sehingga akan membuat perusahaan memiliki persediaan (stock) yang banyak dalam menghasilkan laba (Andriani, 2014:210). Aset tersebut memiliki masa manfaat dalam penggunaannya, maka perusahaan perlu memperhitungkan biaya pemeliharaan aset tersebut agar lebih efektif, seperti melakukan pemeriksaan secara berkala, pending machine dan revaluasi aset tetap (Tambunan, 2018:125). Ketika biaya pemeliharaan yang dikeluarkan lebih kecil maka akan mempengaruhi laba, dimana laba usaha akan mengalami peningkatan dan sebaliknya (Sofjan, 2013). Hal ini berarti bahwa biaya pemeliharaan suatu aset tetap akan mempengaruhi kelangsungan usaha suatu bisnis. Ketika biaya pemeliharaan aset tetap mengalami peningkatan maka laba yang diperoleh perusahaan akan menurun dan ketika biaya pemeliharaan mengalami penurunan maka perusahaan akan mengalami kenaikan pada laba atau bahkan menyebabkan surplus pada periode produksi perusahaan.

2.7.4 Pengaruh Jumlah Pelanggan Terhadap Laba Bersih

Menurut Griffin (2007) definisi pelanggan (customer) memberikan pandangan yang penting untuk memahami mengapa perusahaan harus menciptakan dan memelihara pelanggan dan bukan hanya menarik pembeli. Definisi itu berasal dari kata custom, yang didefinisikan sebagai membuat sesuatu menjadi kebiasaan atau biasa. Pelanggan adalah seseorang yang menjadi terbiasa untuk membeli dari Anda. Kebiasaan itu terbentuk melalui pembelian dan interaksi yang sering selama periode waktu tertentu.

2.8 Hipotesis

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:137), hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara bahwa masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) maka harus diuji secara empiris. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya.
- H2 : Biaya produksi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya.
- H3 : Biaya pemeliharaan aset tetap berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya.
- H4 : Jumlah pelanggan berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya.
- H5 : Harga jual, Biaya produksi, pemeliharaan aset tetap dan Jumlah pelanggan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan

secara Simultan terhadap Laba bersih PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kasual. Menurut Sugiyono (2016:55), penelitian asosiatif kasual adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini akan dimungkinkan untuk membangun sebuah teori yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan pengaruh (sebab akibat) yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini mengkaji pengaruh harga jual, biaya produksi, biaya pemeliharaan aktiva tetap (aset), dan jumlah pelanggan terhadap Laba bersih pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pidie Jaya.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian rencana akan dilaksanakan tepatnya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pidie Jaya, yang berlokasi di Desa Manyang Cut Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian rencana akan dilaksanakan pada awal bulan September sampai dengan Desember Tahun 2021 tepatnya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pidie Jaya, yang berlokasi di Desa Manyang Cut Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh.

Waktu dan rencana penelitian secara rinci disajikan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

KEGIATAN	2021					2022				
	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan Mei	-	Juni - Juli	Agt	Sept
Pengajuan Judul										
Penyusunan Skripsi										
Seminar Proposal										
Pengambilan Data										
Pengolahan data										
Penyajian Data										
Seminar Hasil										
Bimbingan Akhir										
Sidang Skripsi										

Sumber : data Sekunder diolah.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek penelitian (Arikunto, 2000: 108). Dalam suatu penelitian jika peneliti ingin meneliti semua unsur yang ada di wilayah penelitian, maka peneliti ini merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian ini disebut juga studi populasi atau studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2018-2020.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2000:109). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Laba rugi dan laporan posisi keuangan tahun 2018-2020

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah variabel yang dirumuskan berdasarkan sifat-sifat yang dapat diamati dari variabel tersebut. Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi perhatian (Arikunto, 2000:96). Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2.
Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Variable	Indikator	Skala
Variabel bebas			
Harga jual (X ₁)	Harga jual adalah haraga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah biaya mark up yang digunakan untuk menutupi biaya overhead perusahaan. (Achmad dkk, 2002)	Penentuan nilai mata uang yang ditentukan perusahaan untuk memperoleh laba dan dihitung dalam satuan (Rp/Km ³ /periode)	Rasio
Biaya produksi (X ₂)	Biaya produksi adalah akumulasi pengeluaran untuk dapat memproses bahan baku hingga menjadi produk. (Harahap, 2005)	Pengeluaran sejumlah modal atau biaya yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi, biaya –biaya ini terdiri dari Biaya bahan baku, gaji karyawan, pajak, biaya overhead pabrik yang dihitung dengan satuan (Rp/ Periode produksi)	Rasio
Biaya pemeliharaan aset tetap (aktiva) (X ₃)	Biaya yang harus dikeluarkan untuk memelihara Fixed assets (aktiva tetap) dalam keadaan baik dari waktu ke waktu, sehingga	Persentase Pengeluaran biaya-biaya dalam rangka pemeliharaan asset atau aktiva tetap dalam menunjang kegiatan produksi yang dihitung dalam bentuk	Rasio

	dapat digunakan perusahaan kapan saja dibutuhkan. (Widjajanti, 2007)	persen setiap periode produksi	
Jumlah pelanggan (X_4)	Banyaknya konsumen atau pembeli yang menetap atau disebut pelanggan yang mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menciptakan produk agar produksi dapat memberikan ketertarikan bagi konsumen (Irawan, 2003).	Jumlah pengeluaran air bersih yang digunakan pelanggan dalam setiap periode (Km^3/Tahun)	Rasio
Variabel Terikat			
Laba bersih (Y)	Laba bersih adalah nilai keuntungan atau kelebihan Laba dari aktifitas perdagangan dalam suatu periode tertentu, dimana nilai tersebut sudah dikurangi pajak penghasilan (Subramanyam, 2010).	Jumlah keseluruhan Laba bersih yang diterima PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya setiap periode yang diukur dalam satuan (Rp/ Tahun)	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data yang berupa angka yang mengenai harga jual, jumlah biaya produksi, pemeliharaan aset tetap dan jumlah pelanggan serta data Laba bersih yang diperoleh dari Kantor PDAM Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data-data yang diperoleh dari perusahaan dan data-data yang telah diolah dan didokumentasikan di perusahaan seperti riwayat perusahaan, struktur organisasi, dan data mengenai besaran biaya produksi dan harga jual pada PDAM Tirta Kabupaten Pidie Jaya.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif, metode kuantitatif merupakan data berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) dengan metode analisis Statistik Regresi Berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari: harga jual, biaya produksi, biaya pemeliharaan aset tetap, dan jumlah pelanggan. Sedangkan variabel terikat yaitu Laba bersih.

3.5.1 Uji statistik deskriptif

Uji Statistik deskriptif merupakan uji yang menampilkan hasil statistika dasar pada suatu penelitian yang meliputi nilai mean, median, mode, minimum, maximum, standar deviasi dalam nilai lainnya. Hal tersebut dipergunakan untuk

mengetahui keakuratan data dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan jumlah data awal sebanyak 3 data namun dalam pengujian statistik hal tersebut tidak dapat dilakukan karena memiliki tingkat distribusi yang tidak merata, sehingga perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan percobaan *dummy logaritma natural* (Sugiyono, 2016).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka ukuran sampel yang digunakan tidak boleh terlalu tinggi (Ghozali, 2012).

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-wilk*. Pengambilan keputusan dalam uji *Shapiro-wilk Tes* yaitu jika data sampel penelitian ≤ 30 data dan pengambilan keputusan dapat dilakukan apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut penelitian Ghozali (2012), uji multikolinieritas dimana untuk mengetahui apakah contoh regresi mendapatkan korelasi antar variabel independen. contoh regresi yg baik hendaknya tidak terdapat korelasi antar 34 variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai toleransi 0,10 dan nilai sebaliknya, sebab inflasi varians (VIF).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan buat menguji apakah dalam suatu model regresi terjalin ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Sugiyono (2016) salah satu untuk mengukur terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*, dimana jika pola penyebaran data melebar maka tidak ada masalah pada hasil uji heteroskedastisitas

3.6.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ pada model regresi linier (sebelumnya). Untuk menguji terdapatnya gejala autokorelasi bisa digunakan uji Durbin Watson (DW test). Kriteria uji Autokorelasi di dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3.
Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du \leq d \leq 4 - du$

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh Harga Jual (X1), Biaya produksi (X2), Biaya Pemeliharaan Aset tetap (X3) dan Jumlah Pelanggan (X4) terhadap Laba Bersih (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	: Laba Perusahaan
α	: koefisien konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4$: koefisien variabel independen
X1	: Harga Jual
X2	: Biaya Produksi
X3	: Biaya Pemeliharaan Aset tetap
X4	: Jumlah Pelanggan
ϵ	: <i>error term</i>

3.8 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan melakukan uji *f* dan *t*.

3.8.1 Pengujian Parsial (Uji t)

Uji statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara pengujian uji statistik *t* yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016:195):

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

3.8.2 Pengujian Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali (2011: 98) “uji signifikan f (Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen.” Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan pada uji statistik F yaitu sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sebagian koefisien yang dipaparkan dari hasil regresi informasi dalam riset ini merupakan koefisien determinasi, semacam nilai R , R^2 (R Square), serta Adjusted R^2 . Koefisien regresi (R^2) mengukur besar persentase alterasi variabel dependen yang bisa dipaparkan oleh alterasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara nol serta satu. Nilai R^2 yang kecil berarti keahlian variabel dalam menarangkan variabel terikat

amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel leluasa membagikan nyaris seluruh data yang diperlukan buat memprediksi alterasi variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali 2013).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

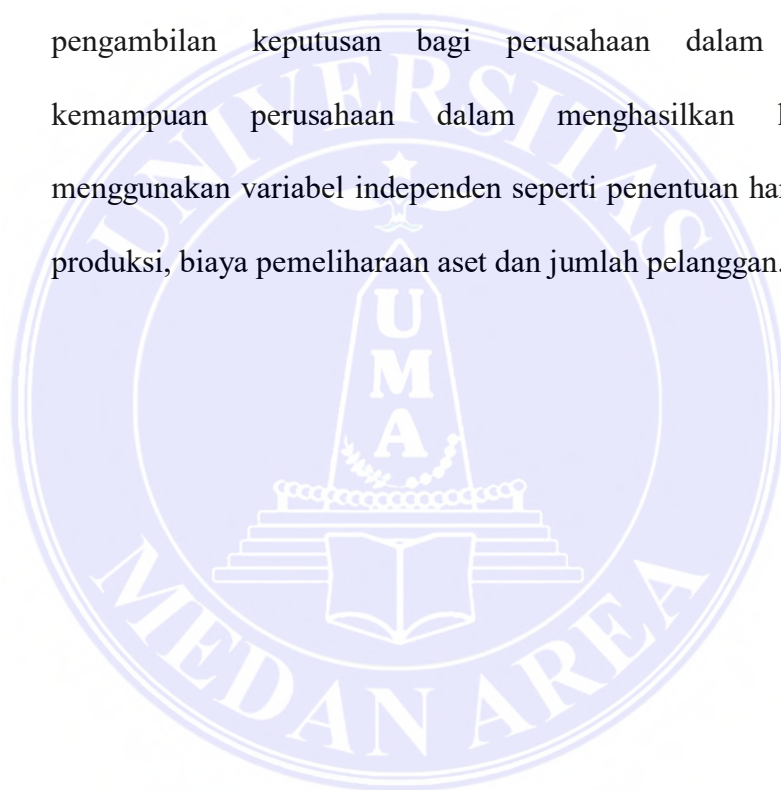
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga Jual memiliki pengaruh yang searah positif dan signifikan terhadap Laba, sehingga Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba..
2. Biaya Produksi memiliki pengaruh yang searah positif dan signifikan terhadap Laba, sehingga Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba.
3. Biaya Pemeliharaan Aset memiliki pengaruh yang searah positif dan signifikan terhadap Laba, sehingga Biaya Pemeliharaan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba.
4. Jumlah Pelanggan memiliki pengaruh yang searah positif dan signifikan terhadap Laba, sehingga Jumlah Pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba.
5. Harga jual, Biaya Produksi, Biaya pemeliharaan aset tetap dan jumlah pelanggan memiliki hubungan yang searah positif dan signifikan terhadap laba bersih

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya.
2. Untuk perusahaan, peneliti ini diharapkan menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan variabel independen seperti penentuan harga jual, biaya produksi, biaya pemeliharaan aset dan jumlah pelanggan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nana Herdiana. (2015). Manajemen Strategi Pemasaran. Bandung : Pustaka Setia.
- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. "Teori Akuntansi". Badan Penerbit. Universitas. Semarang
- Achmad Slamet dan Sumarli, 2002. Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika. Vol.11, 2, 2002, hal.
- Ahyari, Agus. 1979. Manajemen Produksi. BPFE. Yogyakarta
- Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, Analisis Laporan Keuangan, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2018, hal. 75.
- Angipora, Marius P. 2002. Dasar-dasar Pemasaran. Raja Grafindo Persada; Jakarta
- Asep Mulyana, 2009. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Usaha Samsung Co 201, Vol. 17, No. 3, 2017
- Assauri, Sofjan. 2013. Manajemen Pemasaran. Rajawali Pers: Jakarta
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro .2016. Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi 1. BPFE : Yogyakarta
- Bambang Widjajanta, Mengasah Kemampuan Ekonomi, CV. Citra Praya, Bandung, 2007, hal. 35
- Burhan, N., Nagu, N., dan Anwar, C. 2017. Tinjauan Instalasi Pengolahan Air Bersih PDAM. Jurnal Sipil Sains, Vol. 7, No. 14. Hal 13-22
- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2013, Akuntansi Biaya. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Cahyani, Galuh Fitri Nur. .2015. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu "Sari Langgeng" Kutoarjo dengan Metode Full Costing". Repository Universitas PGRI Yogyakarta, h. 1-12
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. PT Refika ; Bandung
- Daniel, Moehar .2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta
- Dekrita Komarasakti, 2007. Analisis Biaya Pemeliharaan Mesin Terhadap Kualitas Produksi Pada PT. X (Studi Kasus Hasil Produksi), Jurnal Computech dan Bisnis, Volume 2, No. 1, Juni, 2008, hal. 54.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2011. Akuntansi Biaya, Jakarta: Salemba Empat,

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).Cetakan ke VIII.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 1999. "Methodology Research". Yayasan Penerbit. Fakultas Psikolog UGM. Yogyakarta
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2008. Akuntansi Manajemen. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen & Mowen.(2006). Akuntansi Manajemen. (Diterjemahkan oleh: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary). Jilid 1.Edisi 7. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas laporan Keuangan.Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh.PT Bumi Aksara. Jakarta
- Hidayat. M. 2012. Manajemen asset : Privat dan Publik. Laks Bang PRESSindo
- Horngren, Charles T., Datar, Srikant M., and George, Foster dalam Desi.Adhariani.2008.Akuntansi Biaya Penekanan manajerial. Edisi Sebelas. Jilid 2.
- H.Lili M.Sadeli. 2011.Dasar – DasarAkuntansi. Edisi I.Cetakan 7. Bumi Aksara. JakartaPasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, 2015.Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Kedua, Universitas HKBP Nommensen Medan, hal. 89.
- Irawan, Handi. 2003. *Indonesian Customer Satisfaction* Membedah Strategi Kepuasan Pelanggan Merek Pemenang ICOSA. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Lasena, Siti Rahmi, 2013. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro". Jurnal EMBA, Vol.1, No.3, ISSN 2303-1174, h. 585-592.
- Lilis Andriani, 2014. Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional PDAM Kota Samarinda, Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 2 (1), hal. 112.
- Lukman Syamsuddin, 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 409.
- Lupiyoadi, Rambat, Hamdani, A. (2006). Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. 2016. Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. (2009). Manajemen Pemasaran Jilid 1, Edisi Ketiga Belas, Terjemahan Bob Sabran, MM. Penerbit Erlangga; Jakarta

- Majid, Jamaluddin, 2013. Memahami Akuntansi Managemen. Makassar: Alauddin University Press.
- Muchlis, Saiful, 2013. Akuntansi Biaya Kontemporer. Makasaar, Alauddin University :Press,
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya, Edisi lima. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Pudjiastuti, Wahyuni. 2015. Social Marketing: Strategi Jitu mengatasi Masalah Sosial di Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Purnaya, I Gusti Ketut. 2016. Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rambat, Lupiyoadi dan A. Hamdani. 2006. Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi Kedua. Salemba Empat; Jakarta
- Sartono, R. Agus. 2008. Manajemen Keuangan. BPFE. Edisi Keempat, Cetakan kedua. Yogyakarta
- Sofyan Syafri, Harahap, 2005. Teori Akuntansi. Raja Grafindo Persada. Jakarta, hal.145-146
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2004. Statistika: untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhayati, Ely & Anggadini, Sri Dewi. (2013). Akuntansi Keuangan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sumantri, A. 2013. Kesehatan Lingkungan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Supriyono. Akuntansi Biaya. 1999. BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. Analisi Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Salemba Empat. Jakarta
- Subramanyam dan John J. Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono, 2000. Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE



Lampiran 1 Tabulasi Data

Harga Jual (X1)

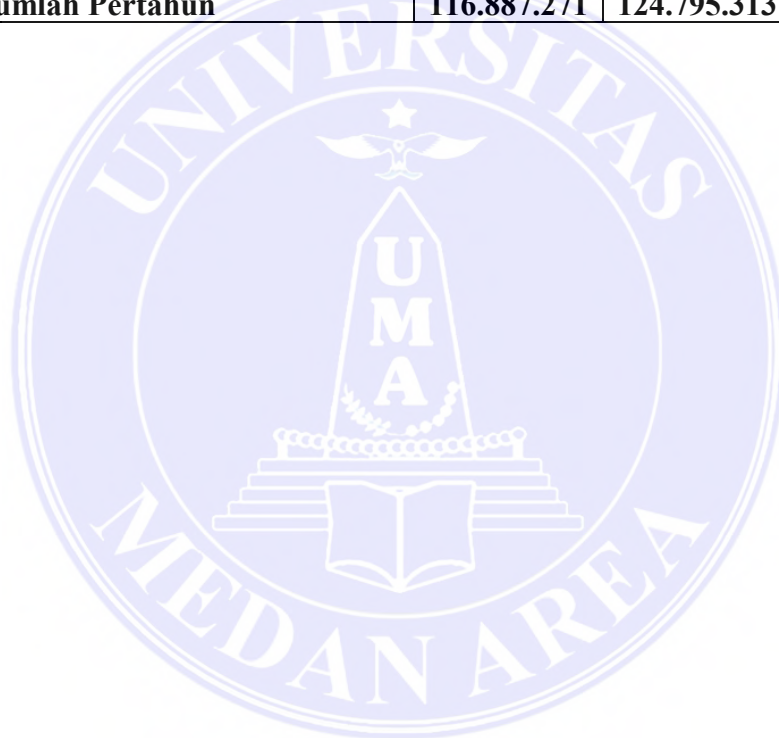
KELOMPOK 1					
No	Pemakaian Air	Tarif Yang Berlaku (RP/M ³)			Nilai rata2 (Rp/Tahun)
		2018	2019	2020	
1	1 -10	1.800	1.900	2.100	2.080
2	11 – 20	2.000	2.100	2.300	2.320
3	21 – 30	2.200	2.400	2.600	2.600
4	31 keatas	2.500	2.700	3.000	3.000
Nilai Rata-rata kelompok1					2.500
KELOMPOK 2					
1	1 -10	2.200	2.400	2.600	2.600
2	11 – 20	2.500	2.700	2.900	2.900
3	21 – 30	2.800	3.000	3.200	3.200
4	31 keatas	3.000	3.200	3.500	3.500
Nilai Rata-rata kelompok 2					3.050
KELOMPOK 3					
1	1 -10	2.400	2.600	2.800	2.800
2	11 – 20	2.800	3.000	3.200	3.200
3	21 – 30	3.100	3.300	3.500	3.500
4	31 keatas	3.400	3.600	3.700	3.760
Nilai Rata-rata per kelompok 3					3.315
KELOMPOK 4					
1	1 -10	3.100	3.400	3.600	3.580
2	11 – 20	3.500	3.800	4.000	4.000
3	21 – 30	3.900	4.200	4.400	4.420
4	31 keatas	4.400	4.700	4.900	4.940
Nilai Rata-rata kelompok 4					4.235
Nilai Rata-rata (Kelompok/Tahun) (RP/Tahun)					3.275

Biaya Produksi (X2)

No	Jenis Biaya	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Beban Pegawai	948.773.300	1.194.896.437	1.705.237.300
2	Beban Pemakaian Bahan Bakar	36.697.971	46.600.500	58.800.000
3	Beban Listrik	212.332.299	294.328.291	301.056.364
4	Beban Pemakaian Bahan Pembantu/Instalasi	10.896.452	10.792.500	1.900.000
5	Beban Pemeliharaan	116.142.110	175.750.416	44.889.500
6	Beban Penyusutan	507.766.450	701.560.140	872.856.804
7	Beban Pemakaian Bahan Kimia	104.360.008	198.000.000	211.410.114
8	Beban Hubungan Langganan	133.970.840	26.375.219	70.122.541
9	Beban ATK dan Cetakan	5.500.000	10.500.000	10.950.000
10	Beban Kantor	31.200.000	37.234.245	280.215.544
11	Beban Penelitian dan Pengembangan Karyawan	36.504.467	69.595.438	70.000.000
12	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	85.225.500	1.372.210.850	1.512.871.500
13	Beban Sewa	31.680.000	31.680.000	42.680.000
16	Beban Pajak/ Retribusi	10.000.000	45.000.000	61.452.000
17	Beban Bank	320.000	265.000	173.560
18	Beban Operasional Lainnya	19.172.854	101.390.000	194.105.502
	Total Biaya pertahun	2.290.542.251	4.316.179.036	5.438.720.729

Biaya Pemeliharaan Aset Tetap (X3)

No	Nama aset	Biaya Pemeliharaan Aset/Tahun		
		2018	2019	2020
1	Tanah dan Penyempurnaan Tanah	12.712.943	12.004.741	14.000.000
2	Instalasi Pengolahan Air	43.980.716	43.624.771	43.971.000
3	Instalasi Pompa	10.923.111	10.742.000	10.811.000
4	Instalasi Transmisi dan Distribusi	15.887.192	16.009.000	16.980.724
5	Instalasi Bangunan/Pabrik Air	12.700.000	15.700.000	17.650.231
6	Peralatan dan Perlengkapan	8.638.418	10.435.616	14.998.171
7	Kendaraan/Alat Pengangkutan	3.480.891	4.444.211	6.240.000
8	Inventaris/Perabot Kantor	8.564.000	11.834.974	10.776.391
	Jumlah Pertahun	116.887.271	124.795.313	135.427.517



Jumlah Pelanggan (X4)

No	Kecamatan	Jumlah Pelanggan/ Tahun		
		2018	2019	2020
1	Meureudu	1.416	1.578	1.864
2	Meurah Dua	521	642	813
3	Bandar Dua	501	596	635
4	Jangka Buya	751	897	1.037
5	Ulim	1.870	1.981	2.199
6	Trienggadeng	99	111	156
7	Panteraja	690	722	870
8	Bandar Baru	109	112	145
	Total	5.957	6.639	7.719



Laba Bersih (Y)

Tahun	Volume Air Terjual (M3/Thn)	Harga Jual (X1)	Biaya Produksi (X2)	Biaya pemeliharaan Aset Tetap (X3)	Jumlah pelanggan (X4)	Laba bersih (Y)
2018	1.014.169	3.171	2.290.542.251	116.887.271	5.957	808.500.377
2019	1.700.352	3.201	4.316.179.036	124.795.313	6.639	1.001.852.403
2020	2.177.280	3.275	5.438.720.729	135.427.517	7.719	1.556.443.754
Avrg	1.630.600	3.215	4.015.147.338	125.703.367	6.771	1.122.265.511



Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y	
N	Valid	9	9	9	9	9
	Missing	0	0	0	0	0
Mean	3215,67	4015147338,67	125703367,00	6771,67	1122265511,33	
Median	3201,00	4316179036,00	124795313,00	6639,00	1001852403,00	
Mode	3171 ^a	2290542251 ^a	116887271 ^a	5957 ^a	808500377 ^a	
Std. Deviation	53,529	1595531884,493	9303418,833	888,460	388238729,770	
Minimum	3171	2290542251	116887271	5957	808500377	
Maximum	3275	5438720729	135427517	7719	1556443754	
Sum	9647	12045442016	377110101	20315	3366796534	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	,275	3	.	,944	3	,542
X2	,241	3	.	,973	3	,687
X3	,206	3	.	,993	3	,838
X4	,226	3	.	,983	3	,752
Y	,288	3	.	,928	3	,481

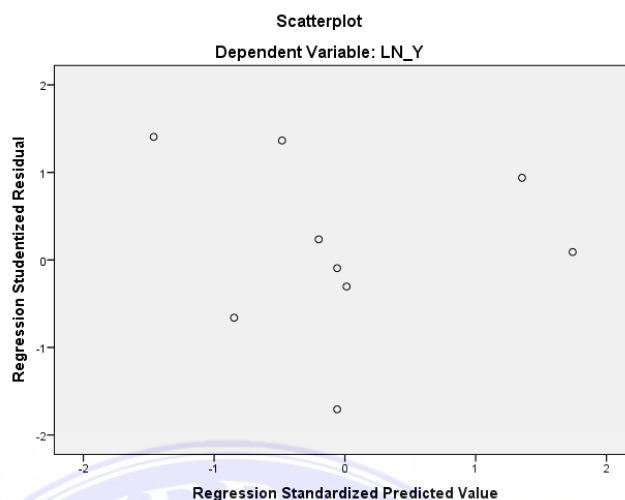
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.287	11.213		1.898	.049		
LN_x1	4.083	1.784	.237	2.288	.004	.609	1.642
LN_X2	1.723	.324	.171	5.318	.024	.194	5.158
LN_X3	1.424	.692	.035	2.058	.009	.219	4.563
LN_X4	2.124	.691	.790	2.903	.044	.532	1.880

a. Dependent Variable: LN_Y

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,918 ^a	,842	,685	,14311	2,818

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_x1, LN_X3, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Lampiran 4 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.287	11.213		1.898	.049		
LN_x1	4.083	1.784	.237	2.288	.004	.609	1.642
LN_X2	1.723	.324	.171	5.318	.024	.194	5.158
LN_X3	1.424	.692	.035	2.058	.009	.219	4.563
LN_X4	2.124	.691	.790	2.903	.044	.532	1.880

a. Dependent Variable: LN_Y

Lampiran 5 Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.287	11.213		1.898	.049		
LN_x1	4.083	1.784	.237	2.288	.004	.609	1.642
LN_X2	1.723	.324	.171	5.318	.024	.194	5.158
LN_X3	1.424	.692	.035	2.058	.009	.219	4.563
LN_X4	2.124	.691	.790	2.903	.044	.532	1.880

a. Dependent Variable: LN_Y

Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.438	4	.109	5,346	.067 ^b
	Residual	.082	4	.020		
	Total	.520	8			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_x1, LN_X3, LN_X2

Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.512	.14311	1.818

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_x1, LN_X3, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Harga Jual (X1)	Biaya Produksi (X2)	Biaya Pemeliharaan Aset (X3)	Jumlah Pelanggan (X4)	Laba (Y)	LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_X4	Y	RES_1
3.171	2.290.542.251	116.887.271	5.957	808.500.377	20,51	8,06	21,55	18,58	8,69	0,10
3.201	4.316.179.036	124.795.313	6.639	1.001.852.403	20,73	8,07	22,19	18,64	8,80	0,01
3.275	5.438.720.729	135.427.517	7.719	1.556.443.754	21,17	8,09	22,42	18,72	8,95	0,01
3.171	4.316.179.036	116.887.271	6.639	1.001.852.403	20,73	8,06	22,19	18,58	8,80	0,02
3.201	5.438.720.729	124.795.313	7.719	1.556.443.754	21,17	8,07	22,42	18,64	8,95	0,10
3.275	5.438.720.729	135.427.517	5.957	1.001.852.403	20,73	8,09	22,42	18,72	8,69	0,09
3.201	5.438.720.729	135.427.517	6.639	1.001.852.403	20,73	8,07	22,42	18,72	8,80	0,03
3.275	2.290.542.251	116.887.271	5.957	808.500.377	20,51	8,09	21,55	18,58	8,69	0,04
3.201	4.316.179.036	124.795.313	6.639	808.500.377	20,51	8,07	22,19	18,64	8,80	0,23



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas : ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 1685/FEB/01.1/ XII / 2022
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

16 Desember 2021

Kepada Yth,
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kabupaten Pidie Jaya

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : HUSAINI
N P M : 178330248
Program Studi : AKUNTANSI
Judul : **Pengaruh Harga Jual, Biaya Produksi, Biaya Pemeliharaan Aset Tetap, Dan Jumlah Pelanggan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kabupaten Pidie Jaya**

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.



Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni


Dr. Agus Suryani, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

 **PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA**
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA KRUENG MEUREUDU 
Jl. Banda Aceh – Medan No. Kompleks Kantor PU Lama, Simpang Tiga, Meureudu 24186


SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 123 /V/ PDAM /2022

Direktur Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Krueng Meureudu Kab. Pidie Jaya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HUSAINI
NPM : 178330248
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akutansi
Universitas : Medan Area - Sumatra Utara
Judul Penelitian : Pengaruh Harga Jual, Biaya Produksi, Biaya Pemeliharaan Aset Tetap dan Jumlah Pelanggan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Krueng Meureudu Kab. Pidie Jaya.

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Krueng Meureudu Kab. Pidie Jaya sejak tanggal 26 Januari -17 Maret 2022. Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Meureudu
Pada Tanggal, 19 Mei 2022


Guf Fajri Syah Putra, SH
Direktur